

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE IBRAH MAU'IDZAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 2 ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AULIA RAVINDA PESSA
NIM: 1012014031

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1440 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

AULIA RAVINDA PESSA

NIM: 1012014031

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



**Dr. Muhaini, MA
NIP. 19680616 19905 1 002**

Pembimbing Kedua



Fakhurrrazi, MA

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE IBRAH MAU'IDZAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 2 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 02 Juli 2019
05 Dzulqaidah 1440**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Muhaini, MA
NIP. 19680616 19905 1 002

Sekretaris

Fakhruurrazi, MA

Anggota

Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201603 2 003

Anggota

Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



Dr. Laili S. Ag, M. Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ravinda Pessa

Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen, 10 Januari 1996

Nim : 1012014031

Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Medang Ara, Kec Karang Baru, Kab Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Ibrah Mai'idzah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang**” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Ravinda Pessa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Ibrah Mai’idzah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Aceh”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rusli dan Ibunda Tarsafiana yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tak berarti apa-apa.

2. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku Rektor dan juga sebagai pembimbing akademikiain IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainuddin, MA selaku Warek III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membimbing penulis dalam bermasyarakat dan berorganisasi.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
6. Bapak Dr. Muhaini, MA selaku ketua jurusan PGMI sebagai pembimbing utama dan Bapak Fakhrurrazi, MA sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah SWT yang mampu membalas semuanya.
7. Bapak kepala sekolah MTs Negeri 2 Aceh Tamiang beserta dewan guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
8. Bapak/ Ibu Muhammad El Fazrin, S. Pd dan Nurkamalia, S. Pd yang telah begitu banyak memberikan bantuan moril dan spirituil kepada penulis.
9. Ustadz Aidil Fan, MH selaku pembina dan mentor halaqah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Furqan IAIN Langsa.

10. Para kader LDK AL-FURQAN IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Qidam, Ushairi, Sa'ad, Aulia, Jasani Selian, Candra Jefrianto, Ridho dan lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh insan yang telah ikut andil membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dan kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, ... Maret 2019

Aulia Ravinda Pessa

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE IBRAH MAU'IDZAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI 2 ACEH**

ABSTRAK

Pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang standar kurikulumnya berbeda dengan SMP begitu juga dengan mata pelajarannya. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelajaran tambahan ini masih belum dapat tempat dihati siswa hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setempat hanya menerapkan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang berbeda yaitu metode ibrah mau'idzah. Metode Ibrah Mau'idzah merupakan metode pembelajaran nasehat yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam satu tindakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Aceh Tamiang yang terdiri dari 33 siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar soal berbentuk essay dan lembar observasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam mengajar mencapai 71% sedangkan aktivitas siswa dalam belajar hanya mencapai 67%. Hasil tes siklus I mencapai 48,48% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 16 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II. Hasil siklus II menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam mengajar meningkat menjadi 90% sedangkan aktivitas siswa dalam belajar meningkat menjadi 87,5% dan hasil tes akhir pembelajaran di siklus II juga meningkat menjadi 87,9% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 29 orang, sehingga hasil belajar siklus I dan siklus II mencapai peningkatan hingga 80,24%. Jadi, karena pada pembelajaran siklus II prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan mencapai kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti tidak perlu melaksanakan siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Ibrah Mau'idzah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi adap terhadap orang tua dan guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang meningkat melebihi angka 70 yang merupakan nilai KKM sekolah.

Kata Kunci: Ibrah Mau'idzah, Prestasi Belajar, Pelajaran Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang indah penuh dengan ilmu dan pengetahuan yang sangat berkembang pada saat ini. Kemajuan dunia pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan sosial. Hal serupa juga dinyatakan oleh Ho Chi Minh yang menyatakan bahwa “*no teacher no education, no education no economic and social development*” artinya tanpa guru tidak ada pendidikan, dan tanpa pendidikan tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial.¹ Ungkapan itu menyiratkan bahwa guru memiliki posisi sentral yang paling menentukan proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Indonesia mengenal tahapan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sejak terbitnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah sebenarnya sangat memperhatikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Menjabarkan amanat undang-undang tersebut maka pada bulan Juli 2012 pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun. Program ini mewajibkan setiap warga Negara Indonesia untuk bersekolah selama 12 tahun pada pendidikan dasar dan menengah, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidayah (MI) hingga kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau yang sederajat. Sebagai upaya mendukung gerakan wajib belajar 12 tahun, di jalur pendidikan non formal lebih

¹ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 1.

lanjut disebut pada penjelasan pasal 17 dan pasal 18 UU No. 20/2003 bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program Paket A dan yang sederajat dengan SMP/ MTs adalah program Paket B, sedang pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C.²

Pada pendidikan Sekolah Menengah terdapat pendidikan menengah pertama atau lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahap ini SMP atau MTs merupakan tahap pendidikan wajib ditempuh oleh anak bangsa Indonesia setelah mereka lulus dari bangku SD. Standar kurikulum yang harus di capai siswa SMP berbeda dengan siswa MTs. Contohnya dari segi mata pelajaran, jika di SMP terdiri 9 mata pelajaran sedangkan di MTs terdiri 14 mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 5 mata pelajaran tambahan di MTs, yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

Pelajaran tambahan ini masih belum dapat tempat di hati siswa dan keberadaannya acap kali kurang mendapat perhatian, serta waktu belajarnya masih relatif kurang. Karena mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itupun hanya dua jam pelajaran masing-masing mata pelajaran termasuk mata pelajaran akidah akhlak. Hal lain yang menyebabkan mata pelajaran tambahan ini cenderung diabaikan oleh siswa, karena bagi sebagian siswa mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran hanya disajikan dengan menggunakan metode ceramah, tanpa mengambil suatu pelajaran dari materi yang diajarkan. Situasi ini terjadi di

² *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.* Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2013, hlm. 234.

beberapa sekolah di Indonesia dan salah satunya sekolah yang ada di Aceh Tamiang, yaitu di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang.

Situasi ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan penulis. Selanjutnya penulis mewawancarai salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut. Guru menyatakan bahwa, “Pada saat pembelajaran akidah akhlak siswa hanya bersikap menerima pelajaran yang diberikan tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan. Sehingga terkadang guru bingung dan tidak dapat menentukan sejauh mana tingkat perestasi mereka.”³Berangkat dari hasil wawancara di atas, penulis tertarik untuk melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa MTs terkhusus MTs Negeri 2 Aceh Tamiang. Melihat karakter siswa MTs yang cenderung menyukai pembelajaran langsung melalui pengamatan, maka penulis ingin mencoba melaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *ibrah mau'idzah*.

Pembelajaran yang dilakukan nantinya akan melibatkan peran siswa secara aktif, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Lulu Maknun, Udin Supriadi, dan Mokh. Iman Firmansyah yang mana melakukan penelitian di Mts Plus Hufadz Jatinangor. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa; “Efektifitas metode *ibrah mau'idzah* dalam metode pembelajaran *Student team achievement divisions*. Dari uji independent sampel T test, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) <0,05 H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

³ Dokumentasi, *Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Seruwai Tanggal, 06 Agustus 2018.*

yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa control. Oleh karena itu, *metode ibrah mau'idzah* dalam pembelajaran *student teams achievement divisions* efektif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, terutama dalam bab keteguhan Iman Abu Bakar As-Siddiq dan bab Husnuzan, Tawadu, dan Ta'awun.⁴

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sulistyawati melakukan penelitian di SD Kyai Hasyim. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa, dari analisis dapat diketahui dengan memeriksa tabel "*r*" *product moment* ternyata df sebesar 45. Setelah kita peroleh hasil "*r*" *product moment* maka selanjutnya kita bandingkan dengan tabel "*r*" pada taraf signifikansi 5% atau 1%, yaitu: 1. Taraf signifikansi 5%=0,288 dan 2. Taraf signifikansi 1%=0,372. Jadi dengan demikian 0,44 (hasil perhitungan "*r*" *product moment*) lebih besar dari kritik "*r*" *product moment* baik taraf 5% atau 1% sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "ada pengaruh metode ibrah mau'idzah terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam di SD Kyai Hasyim Surabaya."⁵

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pembelajaran yang

⁴ Lulu Maknun, Udin Supriadi, dan Mokh. Iman Firmansyah, *Efektivitas Metode Ibrah Mau'idzah Dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul Hufadz Jatinangor*, (Jatinangor: Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 123.

⁵ Sulistyawati, *Pengaruh Metode Ibrah Mauizah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Kyai Hasyim Surabaya*, (Surabaya: Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009), hlm. 86.

berpusat pada siswa dan ingin melihat perubahan gejala kognisi siswa. Adapun judul penelitian ini ialah; *Efektivitas Penggunaan Metode Ibrah Mau'idzah Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode ibrah mau'idzah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran ibrah mau'idzah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran ibrah mau'idzah dalam upaya meningkatkan perestasi belajar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam peroses pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode ibrah mau'idzah di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan masukan untuk meningkatkan mutu atau hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai media untuk mengembangkan wawasan dan pendalaman ilmu-ilmu kependidikan yang berkaitan dengan akidah akhlak.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pedoman dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan kondisi siswa dan konsep yang akan diajarkan, sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
 - b. Memberikan masukan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Bagi penulis, sebagai latihan bagi penulis dalam usaha menyatukan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini hanyadibatasi padapenerapan metode Ibrah Mau'idzah pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu pada materi *adap terhadap orang tua dan guru*. Metode ibrah mau'idzah dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dikatakan meningkata pabila ada peningkatan nilai dari materi pelajaran yang diberikan.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas menurut penulis adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Efektivitas disini juga diartikan sebagai hasil pencapaian dari metode pembelajaran ibrah mau'idzah diterapkan.

2. Metode ibrah mau'idzah

Metode ibrah mau'idzah adalah metode dengan cara penyampaian materi pelajaran melalui nasihat dan mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap pembelajaran sehingga menyentuh qalbu dan dapat menumbuhkan amal perbuatan siswa.

3. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi makna berbeda. Meningkatkan memiliki arti verbal atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyataka suatu tingkat, keberadaan, dan pengalaman.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Ibrah Mau'idzah

1. Pengertian Metode Ibrah Mau'idzah

Metode adalah suatu cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁶ Dalam kitab-kitab klasik Muhammad Atiyah Al-Abrosy menjelaskan bahwa: “Metode adalah media yang kita ikuti guna memahami atau memberikan pemahaman pada murid pada setiap pelajaran di berbagai materi.⁷ Selanjutnya Muhammad Abdul Qadir mengatakan bahwa; “Metode adalah cara yang digunakan guru guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan sampainya pengetahuan pada murid dengan cara termudah dan waktu tercepat.⁸ Jadi, dapat disimpulkan metode adalah suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut An- Nahlawi, menjelaskan mengenai pengertian ibrah secara istilah yaitu : “ibrah adalah salah satu *masdar* (pokok kata) dari *abara*. Sedangkan secara istilah ialah suatu kondisi untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang,

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2016). hlm. 46.

⁷ Muhammad Atiyah Al- Abrosy, *Dha Ihya Al-Kutub Al-Arobiyah*, (tt: Rukhu al tarbiyah wa al ta'lim, 1950), hlm. 267.

⁸Muhammad Abdul Qadir, *Thuruqu Ta'limi Al-Lughoh Al-Arabiyah*, (Kairo: Maktabah Al-Nadhlah Al-Misriayah, 1979), hlm. 60.

diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar. Sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepadanya, lalu hal itu mendorongnya kepada perilaku berpikir dan sosial yang sesuai”.⁹ Sedangkan metode *ibrah* menurut Syahidin yaitu : “suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa), mengetahui perasaannya, yang diambil dari pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan”.¹⁰

Sedangkan kata *Mau'idzah* secara bahasa dikemukakan oleh An-Nahlawi yaitu : “*wa'azabu, ya'izubu, wa'zan, wa'izatan, wa mau'izatar*, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan qalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasihat”. Dalam menyingkap makna Qurannya, An-Nahlawi memaparkan bahwa “*mau'idzah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya”.¹¹ Majid menambahkan bahwa *mau'idzah* berarti juga peringatan.¹² Peringatan jika dalam bahasa Arab berarti *tazkirah*. Sedangkan metode *Maui'idzah* menurut Syahidin ialah, suatu cara menyampaikan materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi

⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* , (Bandung: Diponegoro,1989), hlm. 389-390.

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 110.

¹¹ *Ibid*, hlm. 403.

¹² Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 139.

nasihat dan peringatan tentang baik, buruknya sesuatu.¹³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ibrah mau'idzah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji didalam pelajaran.

2. Dasar Penggunaan Metode Ibrah Mau'idzah

Metode ibrah mau'idzah sering digunakan oleh orang tua kepada anaknya, pendidik kepada anak didiknya, dan para da'i kepada pendengarnya dalam proses pembelajaran. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita sebagai muslim sebagaimana dalam (QS. Al-Asr ayat : 3)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dalam ayat tersebut kita senantiasa memberi nasehat dalam kebenaran dan kesabaran. Selanjutnya dalam surah Al-Ankabut ayat 64 Allah berfirman:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ



¹³ Syahidin, *Menelusuri Pendidikan.....*, hlm. 111.

Artinya:

“dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”.

Ayat ini merupakan perintah memberi nasehat kepada orang yang berakal untuk memikirkan keadaan dunia yang terus berkurang dan menyusut guna mempertebal rasa tunduk, takut, dan rasa taat kepada Allah SWT.

Dalam surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini merupakan ayat yang memberikan seruan agar melaksanakan syariat yang ditetapkan berdasarkan wahyu yang diturunkan, dengan melalui ibarat dan nasehat yang terdapat dalam kitab yang diturunkan. Rasulullah bersabda yang artinya: “agama itu adalah nasihat”.

Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para nabi dan Rasul-Nya agar manusia selamat dan bahagia dunia akhirat.

3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Ibrah Mau'idzah

Terdapat dua tahap dalam penggunaan metode Ibrah Mau'idzah, yaitu:

a. Tahap Pra Intruksional

- 1) Menyusun konsep yang akan disajikan sesuai dengan pokok bahasan termasuk landasan-landasannya.
- 2) Menginventarisasi jenis-jenis Ibrah yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang disajikan.

b. Tahap Intruksional

- 1) Tahap orientasi. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan dan konsep-konsep dasar yang akan disajikan.
- 2) Penyajian Ibrah Mau'idzah. Pada tahap ini pendidik membawakan Ibrah dan Mau'idzah yang telah ditentukan sebelumnya, baik yang diambil dari ayat Al-Quran ataupun dari peristiwa lain.
- 3) Tahap meyakinkan. Pada tahap ini pendidik berupaya untuk mengerahkan para siswa pada Ibrah atau Mau'idzah melalui pertanyaan atau perbandingan pada hal yang lebih dekat dengan siswa.

- 4) Tahap internalisasi. Pada tahap ini guru membawa siswa pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ibrah ataupun mau'idzah.
- 5) Tahap evaluasi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali apa yang telah disampaikan guru kepada siswa sesuai dengan pokok pembahasan yang disajikan.
- 6) Tahap penyimpulan. Tujuan peadagogis dari ibrah mau'idzah adalah mengantarkan pendengar (siswa) kepada kepuasan berfikir akan salah satu perkara aqidah.
- 7) Tahap akhir. Pada tahap ini pendidik memberikan tugas(pekerjaan rumah)

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ibrah Mau'idzah

Dalam menerapkan metode ibrah mau'idzah pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya dan teladan dalam kebaikan. Dengan demikian keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam pendidikan agama Islam metode ibrah mau'idzah sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, jika disampaikan secara baik. Dalam penggunaan suatu metode, pasti terdapat kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan dan kelemahan metode ibrah mau'idzah antara lain:

- 1) Kelebihannya

- a) Dalam waktu yang singkat guru agama dapat menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya.
 - b) Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokkan murid.
 - c) Guru agama dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid banyak.
 - d) Jika guru agama sebagai penasehat berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif.
 - e) Fleksibel, dalam arti jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat kelonggaran waktu bisa disampaikan secara detail.
- 2) Kelemahannya
- a) Terkadang guru sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
 - b) Karena metode disampaikan secara lisan terkadang guru juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskan.
 - c) Jika guru tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik maka bisa terjadi pemahaman yang salah.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan rangkaian dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda “prestasic” yang

berarti hasil usaha. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,dikerjakan, dan sebagainya)”.¹⁴

Sesuai dengan Al-Qur’an surat An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Sedangkan istilah belajar, menurut Slameto yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku seluruh individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku,

¹⁴ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1991), hlm. 787.

¹⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2003), hlm.2.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2004), hlm.34.

kecakapan, dan aspek lainnya yang ada pada diri individu yang diperoleh dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Moh. Surya, prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Arif Gunarso, mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹⁸

Sedangkan Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang.¹⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

¹⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.75

¹⁸ <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar>. Tanggal Akses , 22 November 2018.

¹⁹ *Ibid*, Tanggal Akses , 22 November 2018.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.141.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

1) Faktor intern

Adapun faktor yang termasuk intern adalah faktor jasmaniah, psikologi, dan kelemahan.

a) Faktor jasmaniah

a. Kesehatan

Seseorang dapat belajar dengan baik manakala kesehatannya terjamin. Begitu juga sebaliknya seseorang belajarnya akan merasa terganggu jika kesehatannya tidak baik.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, meskipun tidak banyak bentuknya tapi juga mempengaruhi hasil belajar.

b) Faktor psikologi

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi, dan mempelajari dengan cepat.

b. Perhatian

Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempeunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Peranan perhatian diungkapkan dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf:204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

Maksudnya: jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al Quran.

c. Minat

Adalah kecenderungan yang mantap pada diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

d. Bakat

Adalah kemampuan untuk belajar. Siswa akan senang jika pelajaran sesuai dengan bakatnya.

e. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon beraksi. Kecakapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena sebelum dimulainya pembelajaran siswa sudah harus dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan disini dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan atau kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Sehingga kelelahan disini mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Jika kita dalam keadaan lelah baik fisik maupun psikis, maka semangat belajar akan berkurang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relaksasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup : metode belajar, kurikulum, relaksi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.²¹

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, yaitu:

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah baik bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas faktor interaktif yaitu potensial dan kecakapan, dan faktor non interaktif yaitu unsure-unsurnya

²¹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rhineka Cipta,2003), hlm.54.

kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial, yang terdiri atas: lingkungan kerja, sosial, masyarakat, dan kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan²²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah , yaitu :

- a. Faktor internal, meliputi keadaan dan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.²³

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm.60.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2004), hlm.132.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang dipelajari oleh siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada ya'qudu uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁴ Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan firmanNya Q.S. An-Nisa ayat 65:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِيْٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا

قَضَيْتَ وَدُسِّلُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya:

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.

²⁴ Nur Khalisah Latuconsina, *Aqidah Akhlak Kontemporer* (cet I ; Makasar : Alaudin University Press,2014), hlm.1.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakini keshahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²⁵ Sedangkan akidah islam adalah suatu sistem kepercayaan islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, nabi-nabi, kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis.²⁶

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁷ Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan(prilaku, tingkah laku,) mungkin baik, mungkin buruk.²⁸ Kata akhlak budi pekerti digunakan dalam Al-Quran ketika Allah menyatakan keagungan budi pekerti Nabu Muhammad Saw, yaitu dalam firmanNya dalam Q.S Al-Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah* ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2007), hlm. 2.

²⁶ *Ibid*, hlm.4

²⁷ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar studi Akhlak*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm.1

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2005)h.346

Artinya

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya “ *Tahzibul Akhlak Wathirul A’raq*”. Akhlak adalah keadaan jika seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.²⁹ Selain itu, Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berkaitan dengan tiga unsure penting yaitu :

1. Kognitif, yaitu pengetahuan manusia melalui potensi intelektualnya.
2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam perbuatan yang konkrit.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku dapat berupa hal yang baik atau buruk yang dilakukan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist melalui

²⁹ *Ibid*, hlm. 4

³⁰ Beni Ahmad Saeban dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: pustaka Setia, 2010). hlm.15-16.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat yang harus ditingkatkan, karena jika pendidikan agama islam (yang meliputi: Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Pendidikan atau mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai integral dari pendidikan agama islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

³¹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI,2003) ,hlm.1.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama islam tidak jauh berbeda. Adapun dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam, dan bahasa Arab mempunyai tujuan kurikuler sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.³²

Jadi, mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlanya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm.50.

kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakatnya memiliki akidah yang benar.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, pada sistem fungsionalnya, dan

³³ Tim Perumus Cipayung, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah), (Departemen Agama RI,2003) ,hlm.1.

- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.³⁴

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Lulu Maknun, Udin Supriadi, dan Mokh. Iman Firmansyah yang mana melakukan penelitian di Mts Plus Hufadz Jatinangor. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa; “Efektifitas metode *ibrah mau'idzah* dalam metode pembelajaran *Student team achievement divisions*. Dari uji independent sampel T test, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) <0,05 H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa control. Oleh karena itu, *metode ibrah mau'idzah* dalam pembelajaran *student teams achievement divisions* efektif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, terutama dalam bab keteguhan Iman Abu Bakar As-Siddiq dan bab Husnuzan, Tawadu, dan Ta'awun.³⁵

³⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Kemendiknas RI, 2010), hlm. 5.

³⁵ Lulu Maknun, Udin Supriadi, dan Mokh. Iman Firmansyah, *Efektivitas Metode Ibrah Mau'idzah Dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions*hlm. 123.

2. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sulistyawati melakukan penelitian di SD Kyai Hasyim. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa, dari analisis dapat diketahui dengan memeriksa tabel “*r*” *product moment* ternyata *df* sebesar 45. Setelah kita peroleh hasil “*r*” *product moment* maka selanjutnya kita bandingkan dengan tabel “*r*” pada taraf signifikansi 5% atau 1%, yaitu: 1. Taraf signifikansi 5%=0,288 dan 2. Taraf signifikansi 1%=0,372. Jadi dengan demikian 0,44 (hasil perhitungan “*r*” *product moment*) lebih besar dari kritik “*r*” *product moment* baik taraf 5% atau 1% sehingga hipotesis nihil (*H*₀) ditolak dan *H*_a diterima yang berbunyi “ada pengaruh metode ibrah mau'idzah terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam di SD Kyai Hasyim Surabaya.”³⁶
3. Selanjutnya, Pandi Kuswoyo melakukan penelitian yang serupa tapi tak sama. Dalam penelitiannya, Pandi Kuswoyo melakukan pembelajaran melalui metode kisah dengan tujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan siswa melalui penerepan metode kisah pada mata pelajaran pendidikan agama islam aspek akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tiga siklus, pra tindakan hasil evaluasi belajar siswa 72,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,71% pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai mencapai 90,71. Atau mengalami peningkatan persentase sebesar 89,29% siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Adapun pada siklus 2,

³⁶ Sulistyawati, *Pengaruh Metode Ibrah Mauizah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 86.

jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 96,43% atau sebanyak 27 siswa. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai angka 90,36. Hasil ini telah mencapai target yang diharapkan ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Sedangkan pada siklus 3, nilai rata-rata kelas mencapai 92,14 dengan peresentase yang lulus di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 96,43%. Hasil ini telah mencapai target yang diharapkan sekaligus menjadi bukti konsistensi pencapaian ketuntasan belajar siswa.³⁷

³⁷ Pandi Kuswoyo, *Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Islam Salsabila Yogyakarta), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang yang terletak di Masjid Al- Fuad Pekan Seruwai, Kecamatan Seruwai, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilakukan selama ±4 minggu di mulai pada tanggal 1 November sampai 7 Desember 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas VIII-3 semester 3 (tiga) MTs Negeri 2 Aceh Tamiang tahun pelajaran 2018-2019 yang di ambil satu kelas yang berjumlah 33 siswa. Kelas VIII-3 inilah siswa yang banyak mengalami masalah pada prestasi belajar, dan di kelas VIII-3 siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka masing-masing. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Ibrah Mau'idzah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sebagaimana Kurt Lewin mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁸ PTK ini dipilih agar peneliti dapat berpartisipasi langsu dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir dengan

³⁸ Kumandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 42.

tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Hal ini juga dijelaskan dalam buku Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa, “PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”.³⁹

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Ibrah Mau'idzah, prestasi belajar siswa dapat meningkat pada materi, adap terhadap orang tua dan guru penelitian dilaksanakan dalam satu tindakan dengan beberapa siklus, tergantung pada prestasi belajar yang diperoleh. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
 - a. Menentukan jenis tindakan yang dilakukan.
 - b. Menyusun persiapan mengajar, rencana pembelajaran, menyiapkan materi ajar, lembar kegiatan siswa dan lainnya yang diperlukan.
 - c. Membuat soal tes siklus I serta kunci jawaban.
 - d. Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru.
 - e. Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.
2. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan (planning). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan

³⁹Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 13.

dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Siklus pada kesempatan ini adalah putusan kegiatan keempat komponen tersebut. Siklus dalam suatu tindakan akan di ulang sampai kriteria yang ditetapkan dalam tindakan tercapai.⁴⁰

3. Pengamatan (observasi)

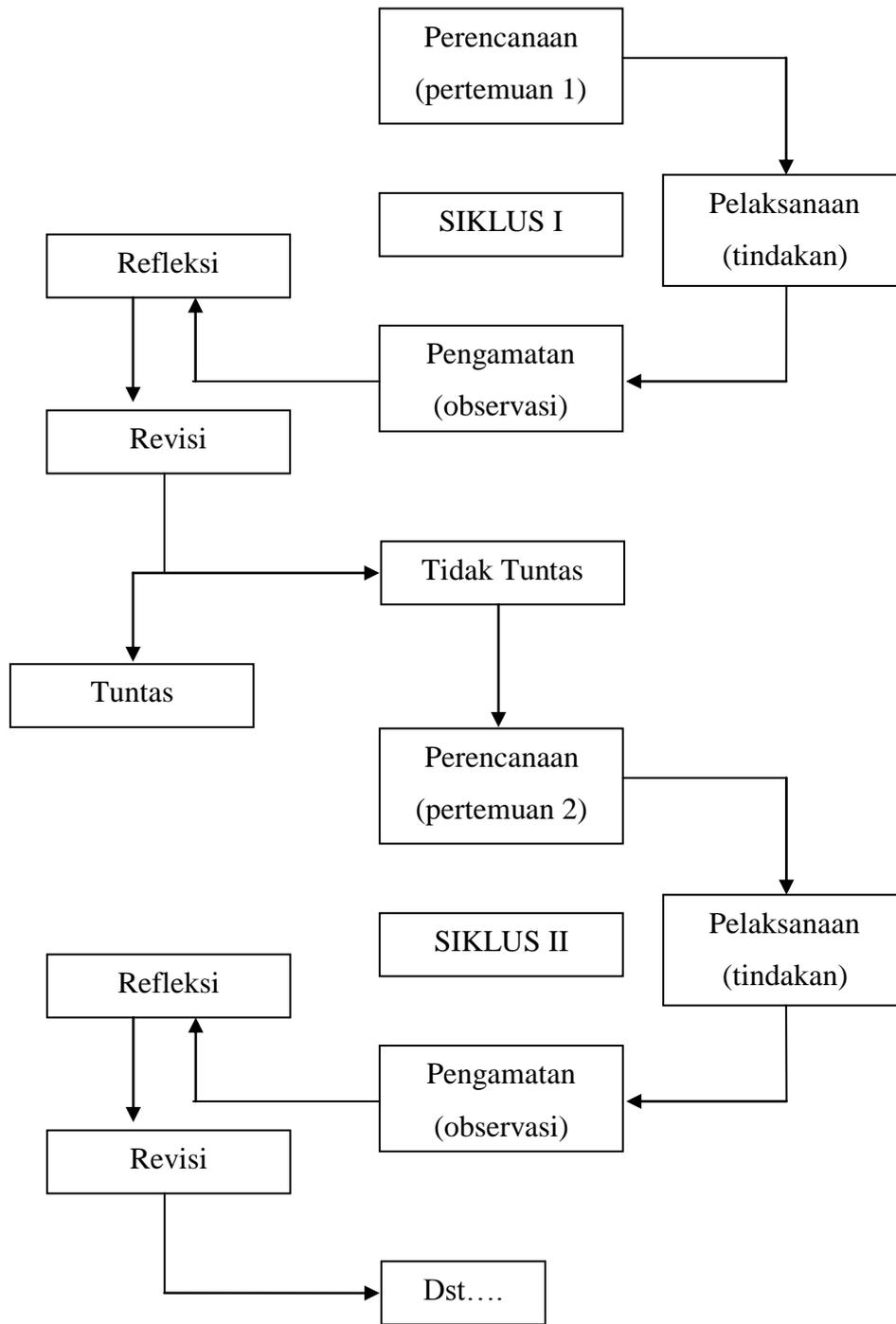
Pada tahap pengamatan, dua orang observer duduk pada tempat yang memungkinkan untuk mengamati proses belajar mengajar. Dua observer tersebut masing-masing mencatat dan menilai kemampuan peneliti sebagai guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa dan guru. Pada tahap refleksi, peneliti duduk bersama 2 orang observer untuk mendiskusikan dan mengkaji ulang letak kelemahan dari hasil pengamatan. Peneliti menganalisis hasil tindakan siklus I apakah kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai atau tidak. Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika keberhasilan siswa dalam belajar Akidah Akhlak melalui penerapan metode pembelajaran Ibrah Mau'idzah apabila nilai tes akhir ≥ 65 sedangkan siklus dikatakan terhenti jika 80% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.⁴¹

⁴⁰*Ibid*, hlm. 20-21.

⁴¹ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Malta Printindo, 2009), hlm. 38.



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa tes dan observasi.

a. Tes

Menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁴² Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes dilakukan pada akhir tindakan untuk melihat tindakan hasil belajar siswa terhadap materi ananiyah, putus asa, gadhab, dan tamak akidah akhlak yang telah dipelajari. Tes ini disusun berbentuk uraian terdiri dari 5 soal.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini, “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁴³ Observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi pada saat dilakukan pemberian tindakan. Observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan serta dinilai dengan memberikan tanda *check list* pada kolom yang telah

⁴²Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

⁴³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 158.

disesuaikan dengan gambaran yang diamati pada penerapan metode Ibrah Mau'idzah.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yaitu tes dan lembar observasi.

a. Tes

Tes uraian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa (prestasi belajar) dalam bentuk uraian sebanyak 5 soal yang disesuaikan dengan indikator. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes adalah 60 menit. Sebelum instrumen penelitian yang berupa tes uraian pada penelitian ini diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, serta tingkat kesukaran dan daya pembeda soal kepada siswa diluar sampel penelitian.

a) Validitas Instrumen

Menurut Arikunto dalam Rinduan menjelaskan bahwa: “ validitas adalah suatu ukuran yang menjadi tingkat kesahihan suatu alat ukur.”⁴⁴ Pengukuran validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product momen* dari pearson. Nilai korelasi yang diperoleh lalu dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *product momen* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika indeks nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut memiliki nilai yang besar dari nilai tabel korelasi maka item tersebut

⁴⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 97.

dinyatakan valid demikian juga sebaliknya. Uji validitas dilakukan dikelas VIII MTs Negeri 2 Aceh Tamiang.

Untuk menghitung validitas digunakan rumus *Pearson Product Moment*⁴⁵ yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

| | |
|----------|------------------------------------|
| r_{xy} | : Koefisien Korelasi |
| $\sum X$ | : Jumlah skor item |
| $\sum Y$ | : Jumlah skor total (seluruh item) |
| N | : Jumlah responden |

Distribusi (tabel t) $\alpha=0.05$ dengan kaidah keputusan jika r hitung $\geq r$ tabel berarti soal tes valid, sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel berarti soal tes tidak valid.

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat ketetapan, kekonsistenan atau kemantapan (*the lever of cinsistency*) tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang. Apabila tes tersebut diberikan kepadanya pada kesempatan (waktu) yang berbeda atau dengan tes yang pararel (eukivalen) pada waktu yang sama atau dengan kata lain sebuah tes dikatakan reliabili apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan, kekonsistenan atau keajegan.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 206.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*,⁴⁶ yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah Varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

k : Jumlah item

dengan rumus varians⁴⁷

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-1$) dan dengan kaidah keputusan jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ tes dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ tes dinyatakan tidak reliabel.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan siswa yang menguasai materi dengan yang tidak menguasai materi. Langkah-langkah untuk mencapai daya pembeda adalah:

- a. Susunan lembaran nilai soal yang memperoleh skor tertinggi sampai skor terendah.

⁴⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 115.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 116.

- b. Ambil 27%-33% jawaban dari kelas atas dan 27%-33% jawaban dari kelas bawah.
- c. Hitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Dimana:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Nilai rata-rata kelas kelompok atas

\bar{X}_B = Nilai rata-rata kelas kelompok bawah

SMI = Bobot nilai

d) Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar atau salah dengan kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks tingkat kesukaran, maka kesukaran soal semakin mudah dan semakin kecil indeks tingkat kesukaran, maka tingkat kesukaran soal semakin sulit. Adapun rumus untuk menghitung tingkat kesukaran, yaitu:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Dimana:

IK : Indeks kesukaran

\bar{x} : Nilai rata-rata butir soal

SMI : Bobot nilai

b. Non Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen non tes yang berupa lembar observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung penelitian dibantu oleh guru Akidah Akhlak dan teman sejawat sebagai observer. Lembar observasi yang telah di isi oleh observer digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa. Di mana sebelumnya, lembar observasi tersebut dirancang secara bersama yang dapat merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran Ibrah Mau'idzah. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa secara bersama akan di nilai oleh masing-masing 1 orang pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang telah di isi oleh observer kemudian dikumpulkan untuk di analisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk menggunakan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idzah pada materiananiyah, putus asa, gadhab, dan tamak, diantaranya melihat prestasi belajar setelah menerima pembelajaran akidah akhlak. Data-data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan deskripsi komparatif, yaitu dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Untuk data hasil belajar siswa guna melihat ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDS= Persentase daya serap

Dengan kriteria: $0\% \leq PDS < 65\%$ Belum Tuntas

$65\% \leq PDS \leq 100\%$ Telah Tuntas

Selanjutnya presentase siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D= Presentase kelas yang telah tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N= Jumlah siswa satu kelas

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal akan dikatakan berhasil jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai $\geq 75\%$.⁴⁸ Menurut Arikunto peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu:

68% - 100% : Baik

34% - 67% : Cukup

⁴⁸Sudjana. *Teknik Membaca Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 25.

0% - 33% : Tidak baik⁴⁹

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun untuk menentukan skor presentase tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas peneliti yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor presentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas peneliti, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$

Sedangkan untuk menentukan skor presentase rata-rata terhadap aktivitas siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$

Keterangan:

SPP= Skor presentase rata-rata aktivitas peneliti

SPS= Skor presentase rata-rata aktivitas siswa

SP_1 & SP_2 = Skor presentase pengamat 1 dan 2

Adapun kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut:

86% - 100% : Sangat baik

76% - 85% : Baik

⁴⁹*Ibid*, hlm. 79.

| | |
|-----------|-----------------------------|
| 60% - 75% | : Cukup |
| 55% - 59% | : Kurang |
| 0% - 54% | : Kurang baik ⁵⁰ |

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dihitung berdasarkan ketuntasan siswa secara individual dalam klasikal. Secara individual siswa dikatakan telah tuntas apabila nilai tes akhir ≥ 70 sedangkan siklus dikatakan terhenti jika 80% dari keseluruhan siswa pada kelas tersebut telah tuntas secara individual. Untuk menentukan ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal maka digunakan rumus presentase sebagai berikut.⁵¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai presen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh oleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

⁵⁰Zuhera Fitriani, *Penerapan Model Pembelajaran*, (Bireuen: Universitas Almuslim Matang Glumpang Dua, 2010), hlm 38-39.

⁵¹M. Ngalim Purwati, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti menguraikan sejarah berdirinya MTsN 2 Aceh Tamiang dibawah naungan kementerian agama adalah satu-satunya sekolah Tsanawiyah Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, yang para siswa-siswinya berasal dari beberapa kecamatan terdekat yang terdiri dari berbagai macam suku dan berbagai latar belakang budaya, tamatan serta lingkungan, sehingga secara otomatis mempengaruhi situasi proses belajar mengajar yang berjalan di MTsN 2 Aceh Tamiang.

MTs Negeri 2 Aceh Tamiang yang mulai beroperasi tanggal 2 Juli Tahun 1981 dengan nama MTs Seruway, Kemudian sesudah keluar SK Izin Operasional dari Kanwil berganti nama dengan MTsS No. 17 Seruway, kemudian pada tahun 1995 barulah MTsS NO 17 Seuruway di Negerikan sesuai Nomor SK 515A Tahun1995 tanggal 25 November 1995, berganti nama menjadi MTsN 2 Aceh Tamiang dengan NO.670 Tahun 2006 pada tanggal 17 November 2016, terletak dijalan masjid Al-Fuad Peukan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Siklus I

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 33 orang. Kegiatan proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga

kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII-3 dan rekan sejawat. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Guru Siklus I

| Tahap | Komponen yang diamati | Pengamatan 1 | | Pengamat 2 | |
|-------|-------------------------------------|--------------------|------|--------------------|------|
| | | Aspek yang diamati | Skor | Aspek yang diamati | Skor |
| Awal | 1. Kegiatan Rutin | a, b, c, d, e | 12 | a, b, c, d, e | 16 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | a, b, c, d | 10 | a, b, c, d | 14 |
| | 3. Memotivasi siswa | a, b, c | 11 | a, b, c | 10 |
| Inti | 1. Pemberian informasi dan motivasi | a, b | 5 | a, b | 5 |
| | 2. Identifikasi | a, b | 7 | a, b | 5 |
| | 3. Klasifikasi | a, b | 5 | a, b | 6 |
| Akhir | 1. Membuat kesimpulan | a, b, c | 9 | a, b, c | 8 |

| | | | | | |
|-------------|----------------------------|------------|----|------------|----|
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | a, b, c, d | 11 | a, b, c, d | 8 |
| Jumlah Skor | | | 70 | | 72 |

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat ditentukan skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas peneliti yaitu:

$$\text{Skor Persentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } SP_1 &= \frac{70}{100} \times 100\% & \text{ dan } & SP_2 = \frac{72}{100} \times 100\% \\ &= 70\% & & = 72\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas peneliti yaitu:

$$\begin{aligned} SPP &= \frac{SP_1 + SP_2}{2} \\ &= \frac{70\% + 72\%}{2} \\ &= \frac{142\%}{2} \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Sehingga, hasil dari observasi terhadap aktivitas guru yang diperoleh pengamat pertama jumlah skornya 70 dengan persentase 70% dan pengamat kedua memperoleh jumlah skor 72 dengan persentase 72% sedangkan jumlah

skor total 100 dengan persentase 100%. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat pertama dan pengamat kedua diperoleh jumlah skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 71%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru, menunjukkan bahwa aktivitas guru pada tindakan siklus I sudah termasuk kategori cukup. Dengan demikian aktivitas guru dalam pembelajaran belum berlangsung seperti yang di harapkan . Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel. 4.2 Hasil Observasi Pengamat Aktifitas Siswa Siklus I

| Tahap | Komponen yang diamati | Pengamatan 1 | | Pengamat 2 | |
|-------|-------------------------------------|--------------------|------|--------------------|------|
| | | Aspek yang diamati | Skor | Aspek yang diamati | Skor |
| Awal | 1. Kegiatan Rutin | a, b, c, d, e | 12 | a, b, c, d, e | 16 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | a, b, c, d | 8 | a, b, c, d | 11 |
| | 3. Memotivasi siswa | a, b, c | 8 | a, b, c | 7 |
| Inti | 1. Pemberian informasi dan motivasi | a, b | 8 | a, b | 5 |
| | 2. Identifikasi | a,b | 8 | a,b | 6 |

| | | | | | |
|-------------|----------------------------|------------|----|------------|----|
| | 3. Klasifikasi | a, b | 7 | a, b | 3 |
| Akhir | 1. Membuat kesimpulan | a, b, c | 12 | a, b, c | 8 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | a, b, c, d | 7 | a, b, c, d | 9 |
| Jumlah Skor | | | 70 | | 65 |

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat ditentukan skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu:

$$\text{Skor Persentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } SP_1 &= \frac{70}{100} \times 100\% & \text{ dan } & SP_2 = \frac{65}{100} \times 100\% \\ &= 70\% & & = 65\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas siswa yaitu:

$$\begin{aligned} SPP &= \frac{SP_1 + SP_2}{2} \\ &= \frac{70\% + 65\%}{2} \\ &= \frac{135\%}{2} \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel 4.2, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat pertama adalah 70 dengan persentase 70% sedangkan dari pengamat kedua 65 dengan persentase 65% sedangkan jumlah skor maksimal 100 dengan persentase 100%. Jadi, skor persentase rata-rata yang diperoleh dari hasil dua pengamat terhadap aktivitas siswa adalah 67%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan kedua pengamat sudah dikatakan cukup. Namun berdasarkan kriteria proses yang sudah ditetapkan adalah jika hasil observasi mencapai skor $\geq 76\%$ baru dikatakan proses pembelajaran sudah baik.

b. Analisis Hasil Belajar (Tes Akhir Tindakan Siklus I)

Tes akhir tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 November 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 33 siswa. Tes akhir tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sebelum mengikuti tes, terlebih dahulu tempat duduk siswa dijangankan untuk menjaga kemungkinan siswa bekerja sama dengan teman dekatnya. Penelitian juga memberitahukan kepada siswa untuk bekerja secara individu. Waktu pelaksanaan tes tindakan dialokasikan selama 60 menit. Hasil tes akhir tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel yang ada dilampiran 9. Hasil tes tersebut dihitung oleh penulis, seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} D &= \frac{x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{16}{33} \times 100\% \\ &= 48,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 17 orang. Setelah dihitung persentase, maka hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal diperoleh 48,48%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka perestasi belajar siswa pada siklus I belum dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan kriteria yaitu jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 maka prestasi belajar siswa dikatakan berhasil.

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui apakah tindakan siklus I berhasil atau belum, maka perlu dilakukan refleksi. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes akhir tindakan siklus I diperoleh hasil bahwa persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 48,48%. Dengan demikian kriteria keberhasilan hasil pembelajaran belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan karena belum mencapai 85%.
2. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa persentase aktivitas peneliti dalam mengajar telah mencapai 71% dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas siswa dalam belajar mencapai 67% dengan kategori cukup. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa

hasil tersebut belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dan ada beberapa hal yang harus diperbaiki lagi agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode *Ibrah Mau'idzah*.

3. Ketentuan siswa secara individual dan klasikal pada siklus I, yaitu:

$$\begin{aligned} NP &= \frac{477}{825} \times 100\% \\ &= 57,81\% \end{aligned}$$

Hasil presentase diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa belum mencapai 80% dari keseluruhan siswa pada kelas VIII-3. Oleh karena itu dalam penelitian ini siklus belum berhenti. Dari beberapa analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, kelemahan tersebut berasal dari guru dan juga dari siswa. Kelemahan dari guru diantaranya: Guru belum sepenuhnya bisa menyampaikan tujuan dengan baik, guru juga belum bisa memberi rangsangan agar siswa antusias dalam memberikan pendapatnya, dan guru juga terlalu banyak menghabiskan waktu pada siswa untuk menjelaskan pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan guru belum berpengalaman dengan penerapan metode *Ibrah Mau'idzah* yang merupakan kegiatan yang baru bagi guru, untuk itu guru perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada dirinya.

Kelemahan juga terjadi pada siswa diantaranya siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum ia fahami, keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru juga masih kurang, hal ini dikarenakan siswa masih takut dalam mengeluarkan ide-ide mereka dan kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan mereka masing-masing, serta siswa masih kesulitan untuk merangkum kembali materi yang telah dipelajari. Untuk itu siswa perlu memperbaiki kelemahan yang terjadi pada dirinya, dengan demikian diputuskan bahwa peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II.

2. Analisis Hasil Siklus II

Kegiatan yang dilakukan siklus II merupakan kegiatan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi adab terhadap orang tua dan guru dengan metode ibrah mau'idzah sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak berkaitan dengan hasil tindakan siklus I dan menjadi bahan acuan tindakan siklus II serta berkaitan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan. Diputuskan bahwa pelaksanaan tindakan akan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 November 2018. Selanjutnya peneliti menyiapkan perencanaan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian secara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan seterusnya sebagaimana yang terdapat pada siklus I.

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tetap diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-3. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 x 40 menit berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ibrah mau'idzah yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti tetap bertindak sebagai guru, sedangkan guru Akidah Akhlak kelas VIII-3 dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

| Tahap | Komponen yang diamati | Pengamatan 1 | | Pengamat 2 | |
|-------|-------------------------------------|--------------------|------|--------------------|------|
| | | Aspek yang diamati | Skor | Aspek yang diamati | Skor |
| Awal | 1. Kegiatan Rutin | a, b, c, d, e | 19 | a, b, c, d, e | 19 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | a, b, c, d | 15 | a, b, c, d | 16 |
| | 3. Memotivasi siswa | a, b, c | 11 | a, b, c | 11 |
| Inti | 1. Pemberian informasi dan motivasi | a, b | 6 | a, b | 7 |
| | 2. Identifikasi | a,b | 6 | a,b | 7 |

| | | | | | |
|-------------|----------------------------|------------|----|------------|----|
| | 3. Klasifikasi | a, b | 7 | a, b | 7 |
| Akhir | 1. Membuat kesimpulan | a, b, c | 10 | a, b, c | 10 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | a, b, c, d | 14 | a, b, c, d | 15 |
| Jumlah Skor | | | 88 | | 92 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yaitu:

$$\text{Skor Persentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } SP_1 &= \frac{88}{100} \times 100\% & \text{ dan } & SP_2 = \frac{92}{100} \times 100\% \\ &= 88\% & & = 92\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas guru yaitu:

$$\begin{aligned} SPP &= \frac{SP_1 + SP_2}{2} \\ &= \frac{88\% + 92\%}{2} \\ &= \frac{180\%}{2} \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, pengamat pertama memperoleh jumlah skor 88 dengan persentase 88% dan pengamat kedua memperoleh

jumlah skor 92 dengan persentase 92%, sedangkan jumlah skor maksimal 100 dengan persentase 100%. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat pertama dan pengamat kedua maka diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 90%. Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan, proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dikatakan baik karena mencapai $\geq 76\%$. Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

| Tahap | Komponen yang diamati | Pengamatan 1 | | Pengamat 2 | |
|-------|-------------------------------------|--------------------|------|--------------------|------|
| | | Aspek yang diamati | Skor | Aspek yang diamati | Skor |
| Awal | 1. Kegiatan Rutin | a, b, c, d, e | 18 | a, b, c, d, e | 19 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | a, b, c, d | 14 | a, b, c, d | 13 |
| | 3. Memotivasi siswa | a, b, c | 12 | a, b, c | 8 |
| Inti | 1. Pemberian informasi dan motivasi | a, b | 7 | a, b | 8 |
| | 2. Identifikasi | a, b | 8 | a, b | 4 |
| | 3. Klasifikasi | a, b | 8 | a, b | 5 |
| Akhir | 3. Membuat | a, b, c | 11 | a, b, c | 10 |

| | | | | | |
|----------------------------|------------|----|------------|--|----|
| kesimpulan | | | | | |
| 4. Mengakhiri pembelajaran | a, b, c, d | 16 | a, b, c, d | | 14 |
| Jumlah Skor | | 94 | | | 81 |

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat ditentukan skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu:

$$\text{Skor Persentase}(SP) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } SP_1 &= \frac{94}{100} \times 100\% & \text{ dan } & SP_2 = \frac{81}{100} \times 100\% \\ &= 94\% & & = 81\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas siswa yaitu:

$$\begin{aligned} SPP &= \frac{SP_1 + SP_2}{2} \\ &= \frac{94\% + 81\%}{2} \\ &= \frac{175\%}{2} \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pengamat pertama memperoleh jumlah skor 94 dengan persentase 94% dan pengamat kedua memperoleh jumlah 81 dengan persentase 81%, sedangkan jumlah skor maksimal 100 dengan persentase 100%. Setelah dihitung skor persentase rata-rata aktivitas

siswa adalah 87,5%. Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II termasuk kategori baik dan sesuai dengan yang direncanakan, karena telah mencapai $\geq 76\%$.

b. Analisis Hasil Belajar (Tes Akhir Tindakan Siklus II)

Setelah tindakan siklus II dilaksanakan selanjutnya diadakan tes akhir tindakan siklus II pada hari Jum'at tanggal 7 Desember 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 33 siswa. Seperti halnya pada pelaksanaan tes akhir tindakan siklus I, sebelum mengetahui tes terlebih dahulu tempat duduk siswa dijangankan untuk menjaga kemungkinan siswa bekerja sama dengan teman dekatnya. Waktu pelaksanaan tes akhir 60 menit sama dengan waktu tes akhir siklus I. Hasil tes akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel yang ada dilampiran 13. Hasil tes tersebut dihitung oleh peneliti seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} D &= \frac{x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{29}{33} \times 100\% \\ &= 87,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 29 orang dan siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 4 orang. Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes akhir tindakan siklus II berdasarkan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai 87,9%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan pada tindakan, jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 maka tindakan siklus II berdasarkan hasil tes akhir dapat dikatakan berhasil.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui apakah tindakan siklus II sudah berhasil atau belum, maka perlu dilakukan refleksi. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes akhir tindakan siklus II diperoleh peningkatan prestasi belajar disebabkan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi adap terhadap orang tua dan guru dengan melihat cuplikan video berbakti terhadap orang tua dan guru dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idzah.
2. Berdasarkan tes akhir tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa persentase siswa mendapat nilai ≥ 70 telah meningkat dari 48,48% menjadi 87,9%. Dengan demikian prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan hingga mencapai 81,31% maka sesuai dengan kriteriayang ditetapkan, hasil belajar siswa sudah dikatakan baik.
3. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa persentase aktivitas peneliti dalam mengajar telah meningkat dari 71% menjadi 90% dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas siswa dalam belajar juga meningkat dari 67% menjadi 87,5% dengan kriteria baik.
4. Ketentuan siswa secara individual dan klasikal pada siklus II, yaitu:

$$\begin{aligned} NP &= \frac{662}{825} \times 100\% \\ &= 80,24\% \end{aligned}$$

Hasil persentase diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa sudah mencapai 80% dari keseluruhan siswa pada kelas VIII-3. Oleh karena itu dalam penelitian ini siklus akan terhenti pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ternyata prestasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode ibrah mau'idzah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah mengarahkan kepada pembelajaran dengan metode ibrah mau'idzah secara lebih baik.

C. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini didasari pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal hanya 48,48% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 orang. Nilai yang didapat belum mencapai kriteria yang ditetapkan, jadi belum dapat dikatakan berhasil. Hasil ini sesuai dengan pandangan B.F. Skinner bahwa belajar sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya semakin menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁵²

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 14.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru hanya 71% dan nilai rata-rata aktivitas siswa 67%. Perolehan ini masih tergolong cukup, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan dimana kelemahan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Kelemahan yang berasal dari guru diantaranya; guru belum sepenuhnya bisa menyampaikan tujuan dengan baik, guru juga belum bisa memotivasi siswa agar berantusias dalam memberikan pendapat, dan guru juga terlalu banyak menghabiskan waktu pada siswa untuk menjelaskan materi *adap terhadap orang tua dan guru*. Hal ini dikarenakan guru belum berpengalaman dengan penerapan metode *ibrah mau'idzah* dalam melaksanakan pembelajaran.

Sementara kekurangan yang terdapat pada siswa diantaranya; siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum ia fahami, keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru juga masih kurang hal ini dikarenakan siswa masih takut dalam mengeluarkan ide-ide mereka dan kekurangan rasa percaya diri akan kemampuan mereka masing-masing, serta siswa masih kesulitan untuk merangkum kembali materi yang telah di pelajari. Menurut Dimiyati bahwa, salah satu faktor psikologi yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah motivasi. Jika motivasi pada siswa menjadi lemah maka kegiatan belajarnya pun lemah, sehingga mutu prestasi belajarnya juga menjadi rendah.⁵³ Melihat kelemahan yang masih ada serta prestasi belajar siswa pada materi *adap terhadap orang tua dan guru* pada

⁵³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 239.

tindakan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindak siklus II

Pada tindakan siklus II, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, yaitu guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru juga harus lebih memotivasi siswa agar siswa antusias dalam mengajukan pendapat, dan guru harus mampu memanfaatkan waktu secara efisien sehingga semua tahapan dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus II, perbaikan tindakan pembelajaran pada penerapan metode ibrah mau'idzah mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, bahwa kinerja siswa dalam memahami materi adap terhadap orang tua dan guru sudah terlihat baik. Siswa mulai mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan siswa lebih semangat dalam belajar, siswa juga mau bertanya dan menyatakan pendapat mereka mengenai permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes siklus II bahwa prestasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 48,48% menjadi 87,9%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan hingga mencapai 80,24% maka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, prestasi belajar siswa sudah dikatakan baik. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil pengamatan aktivitas meningkat dari 71% menjadi 90% dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas siswa dalam belajar juga meningkat dari 67% menjadi 87,5% dengan kriteria baik. Hasil pada tindakan siklus ke II ini sudah dikatakan berhasil, hal ini bisa

dilihat dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II selama proses pembelajaran sehingga penelitian tidak perlu lagi melakukan tindakan siklus ke III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran ibrah mau'idzah pada materi adap terhadap orang tua dan guru di kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Aceh Tamiang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode pembelajaran ibrah mau'idzah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-3 pada mata pelajaran akidah akhlah materi adab terhadap orang tua dan guru di MTs Negeri 2 Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang meningkat, pada siklus I 48,48% kemudian meningkat menjadi 87,9%. Dengan demikian prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan hingga mencapai 81,31% maka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, prestasi belajar siswa sudah dikatakan baik.
- b. Dengan menggunakan metode pembelajaran ibrah mau'idzah aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar pada pembelajaran siklus I diperoleh 71% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa deperoleh skor persentase 67%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat sudah dikatakan cukup. Namun berdasarkan hasil criteria proses yang sudah ditetapkan adalah jika hasil observasi mencapai skor $\geq 76\%$ baru dikatakan proses pembelajaran sudah baik. Maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Dari observasi aktivitas guru dalam mengajar

pada pembelajaran siklus ke II diperoleh skor persentase 90% sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran memperoleh skor persentase 87,5%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan meningkat.

- c. Metode ibrah mau'idzah yang dilaksanakan dalam penelitian ini, selain dapat meningkatkan prestasi siswa, pembelajaran dengan metode ibrah mau'idzah ini juga menimbulkan ketakjuban dan kekaguman, sehingga seseorang sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat mengantarkan seseorang pada pengalaman. Dalam surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman *Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dilaksanakan guna mendukung penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ibrah mau'idzah guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi adab terhadap orang tua dan guru di kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Aceh Tamiang, yaitu:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi refleksi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel peneliti yang baru atau materi akidah akhlak yang lainnya,

b. Bagi Guru

Guru sebagai pengarah dan fasilitator harus lebih kreatif dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menyiapkan strategi yang sesuai dengan materi dan minat siswa, serta dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih rajin belajar dan tidak membeda-bedakan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

- Surya, Mohammad. 2013 *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabet.
- Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2013 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun. Dokumentasi, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Seruwai Tanggal, 06 Agustus 2018.
- Maknun. Lulu Udin Supriadi dan Mokh. Iman Firmansyah, *Efektivitas Metode Ibrah Mau'idzah Dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul Hufadz Jatinangor*. Jatinangor: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulistiyawati. 2009. *Pengaruh Metode Ibrah Mauizah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Kyai Hasyim Surabaya*. Surabaya: Isntitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Al- Abrosy. Muhammad Atiyah. 1950. *Dha Ihya Al-Kutub Al-Arobiyah*. tt: Rukhu al tarbiyah wa al ta'lim.
- Qadir. Muhammad Abdul. 1979. *Thuruqu Ta'limi Al-Lughoh Al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Nadhlah Al-Misriayah.
- an-Nahlawi. Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung : Alfabeta.
- Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- DEPDIKBUD. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Slameto 2003 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Syah. Muhibbin. 2004 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Surya. Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar>.
Tanggal Akses , 22 November 2018.
- Syah. Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhiny*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ahmadi. Abu dan Widodo Supriyono. 2002. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin . 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Latuconsina. Nur Khalisah . 2014. *Aqidah Akhlak Kontemporer*. cet I ; Makasar : Alaudin University Press..
- Ilyas. Yunahar. 2007. *Kuliah Aqidah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- AR. Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ali. Mohammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saeban. Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: pustaka Setia.
- Tim Perumus Cipayung. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*. Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam. 2010. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Kemenag RI.

- Kuswoyo. Pandi. *Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Islam Salsabila Yogyakarta.
- Kumandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma. Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Malta Printindo.
- Sudiyono. Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabet.
- Sudijono. Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Teknik Membaca Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Fitriani. Zuhera. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran*. Bireuen: Universitas Almuslim Matang Glumpang Dua.
- Purwati. M. Ngalim.1992. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.